

UGM STP Bersiap Akselerasi Inovasi Melalui PRIME SteP Project

Friday, 08 Juli 2022 WIB, Oleh: Ika



UGM Science Techno Park (UGM STP) bersiap mengakselerasi inovasi berbasis kampus melalui optimasi fungsi intermediasi dan promosi kegiatan riset industri yang melibatkan lintas dan multi disiplin. UGM STP berbenah diri untuk melaju dengan dukungan proyek PRIME SteP (Promoting Research and Innovation through Modern and Efficient Science and Techno Park) sebagai implementasi Perpres No.18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.

Satu agenda strategis yang dicanangkan adalah membuka ruang kolaborasi inovasi dengan mitra industri potensial mengoptimasi kapasitas Center of Excellence (CoE) di bidang Kesehatan dan Farmasi; Agro, Energi Baru dan Terbarukan; Manufaktur dan Rekayasa Digital; serta Sosio Humaniora dan Sustainability Management.

“UGM ingin mendorong tumbuh kembang inovasi berbasis riset kampus yang harapannya bisa sepenuhnya nyambung dengan kebutuhan industri dan masyarakat secara luas,” tutur Direktur Pengembangan Usaha dan Inkubasi (PUI), Dr. Hargo Utomo, Jumat (7/7) di UGM.

Hargo menyampaikan bahwa UGM STP berkomitmen melaksanakan agenda penghiliran inovasi yang sejalan dengan fokus pengembangan dan prioritas nasional. Saat ini pihaknya bersama dengan Direktorat Penelitian UGM mengawal proses inkubasi dan akselerasi untuk sejumlah produk inovasi yang bersumber dari Fakultas/Sekolah antara lain FKKMK, Teknik, Sekolah Vokasi, MIPA, dan Farmasi agar inovasi yang dihasilkan bisa segera mencapai tingkat kesiapan untuk diadopsi masyarakat.

“Khusus di bidang alat kesehatan dan farmasi, UGM STP membuka ruang kolaborasi dengan asosiasi industri untuk memperkuat kapasitas diri dalam mengakselerasi penghiliran inovasi. Utamanya akselerasi industri alkes dan produk farmasi yang bertumpu dari hasil-hasil riset perguruan tinggi dan mitra industri,” jelasnya.

Lebih dari itu, pemerintah Indonesia telah memiliki roadmap pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan sebagai implementasi Inpres No. 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. Namun setelah enam tahun terbitnya inpres tersebut belum mampu mendorong pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, UGM berupaya merespon dengan memfasilitasi para inovator di kampus agar segera tanggap dan tergerak menggulirkan karya unggulannya yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan masyarakat luas.

“Memang, untuk mewujudkan kemandirian industri farmasi dan alat kesehatan di dalam negeri, dibutuhkan spirit keterbukaan, keberpihakan, dan kerelaan untuk berbagi porsi yang seimbang di kalangan para pemangku kepentingan. Harapannya relasi kepentingan academia, industri, dan pemerintah untuk peningkatan serapan inovasi industri alkes melalui kebijakan TKDN (tingkat komponen dalam negeri) bisa segera diraih melalui kesediaan pelaku industri memproduksi alkes dan bersama-sama mendorong penggunaan dan pemanfaatannya di dalam negeri,” paparnya.

Hargo mengatakan bahwa dalam posisi ini, perguruan tinggi termasuk UGM melalui Science Technopark sebagai unit intermediasi bisa berperan dengan cara menjembatani para inventor/akademia dan pelaku industri dalam membuka ruang kolaborasi untuk akselerasi inovasi; memfasilitasi transfer teknologi; serta menumbuhkembangkan perusahaan pemula berbasis teknologi atau startup business.

Lebih lanjut Hargo mengatakan PRIME SteP project menjadi momentum bagi UGM yang telah memiliki beragam fasilitas penelitian dan pengembangan atau learning center untuk segera bergerak dengan ragam aktivitas kolaborasi lintas dan multidisiplin. Beberapa learning center yang dimiliki UGM adalah Teaching Industry Learning Center, Engineering Research and Innovation Center, Animal Science Learning Center, Advanced Pharmaceutical Learning Center, Agriculture Learning Center, Integrated Farming Learning Center, Law Learning Center, dan Dentistry Learning Center. Melalui sinergi dan kolaborasi diharapkan dapat membuka belenggu-belenggu baik keilmuan, fisik, dan spasial baik dilingkup internal UGM maupun pelaku industri dalam penciptaan nilai melalui produk yang berhasil dihilirkan.

Keunggulan inovasi perguruan tinggi pada prinsipnya bisa diperoleh melalui implementasi strategi diferensiasi dan efisiensi biaya. Kedua hal tersebut menjadi tantangan kedepan bagi UGM STP untuk menghasilkan produk yang unggul dan bisa diterima oleh industri dan masyarakat.

“Hal ini perlu diemban bersama dengan optimasi learning center yang difasilitasi oleh UGMSTP dengan PRIME SteP Project untuk lima tahun kedepan di lima bidang yang sejalan dengan prioritas nasional,” ucapnya.

Ia kembali menekankan bahwa PrimeStep Project ini menjadi momentum yang kuat dengan memberikan stimulan untuk membangun pemahaman bersama terkait peran dan fungsi Science Technopark sebagai agen fasilitator tidak hanya untuk penghiliran (downstream), tetapi juga penghuluhan (upstream) inovasi. Selain itu, project ini juga menjadi momentum untuk mengisi wahana kolaborasi pentahelix sehingga interaksi di kalangan pemangku kepentingan bisa saling

memberikan kemanfaatan.

“PRIME SteP ini adalah stimulan untuk akselerasi dan membangun pemahaman bersama mengenai STP dan membuka wahana kolaborasi antar stakeholder agar sesrawungan (hubungan-red) diantaranya konvergen untuk kegiatan yang sifatnya bisa saling memberi kemanfaatan bukan saling memanfaatkan,” urainya.

Penulis: Ika

Berita Terkait

- [Menristek Bentuk Tim Akselerasi Vaksin Merah Putih](#)
- [Arjuna Raih 3 Penghargaan pada KMLI 2016](#)
- [Sebelas Usaha Rintisan Masuk Tahap Inkubasi](#)
- [Akselerasi Infrastruktur Pembangunan Agraria](#)
- [Penguhan Prof Asmadi Alsa: Akselerasi Tidak Berdampak Negatif Bagi Perkembangan Psikososial](#)